



Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 1 Muaradua Ogan Komering Ulu Selatan

Mgs Nazarudin¹, Ibrahim², Yanche Apriske³

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

email: mgsnazarudin_uin@radenfatah.ac.id ibrahim_uin@radenfatah.ac.id apriskey@gmail.com

Abstract: *This article is entitled Extracurricular Implementation of Scouting at SMA Negeri 1 Muaradua, South Ogan Komering Ulu Regency-South Sumatra. This study aims to describe the implementation of extracurricular activities in the field of scouts at SMA Negeri 1 Muaradua. This study used a qualitative approach with a descriptive type, the key informants of this study were principals, scout coaches, and students. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. This research will be conducted on March 9-31, 2023. The results of the research that have been obtained by researchers that there are several supporting factors and inhibiting factors, extracurricular implementation is carried out once, namely on Saturdays at 10:00-12:00, scout extracurricular implementation is followed by all classes XI-XII, Scouts have an interest and talent in participating in Pramuka extracurricular activities, but there are still Scouts who lack in SIPLIN and rarely participate in Scout extracurricular activities.*

Keywords: *Extracurricular Implementation, Scouting*

Abstrak: Artikel ini berjudul Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka Di SMA Negeri 1 Muaradua Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan-Sumatera Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di bidang pramuka Di SMA Negeri 1 Muaradua. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, kunci informan dari penelitian ini adalah kepala sekolah, pembina pramuka, dan siswa. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian in di lakukan pada tanggal 9-31 Maret 2023. Hasil penelitian yang telah di peroleh oleh peneliti bahwasanya ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat, pelaksanaan ekstrakurikuler di laksanakan seinggu sekali yaitu pada hari sabtu jam 10:00-12:00, pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di ikuti oleh seluruh kelas XI-XII, anggota pramuka memiliki minat dan bakat dalam mengikuti pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka, akan tetapi masih adanya anggota pramuka yang kurang di siplin dan jarang mengikuti pelaksanan ekstrakuikuler pramuka.

Kata kunci: Pelaksanaan Ekstrakurikuler, Pramuka

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peran dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan seseorang karena melalui pendidikan seseorang mampu meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mengembangkan potensi diri, membentuk pribadi yang bertanggung jawab memberikan berbagai pengetahuan dan keterampilan, serta mengembangkan berbagai nilai dan sikap, baik melalui pendidikan formal maupun non formal. (Abdullah kadir, 2012)

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan seseorang karena melalui pendidikan seseorang mampu meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mengembangkan potensi diri, membentuk pribadi yang bertanggung jawab memberikan berbagai pengetahuan dan keterampilan, serta mengembangkan berbagai nilai dan sikap, baik melalui

pendidikan formal maupun non formal. (Sarah Melinda, 2016).

Tujuan pendidikan Nasional berdasarkan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pengembangan potensi peserta didik sebagaimana dimaksud dalam tujuan nasional tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan Ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai peran penting dalam pembelajaran di sekolah ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam sekolah, kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah memberikan pengaruh terhadap pribadi anak, Joko Mursinto Ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam sekolah merupakan salah satu perangkat operasional (*supplement* dan *complement*) dalam kurikulum sekolah. (Mursitho, 2010).

Kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas, bertujuan agar siswa dapat lebih meningkatkan kemampuan tentang apa yang telah dan akan dipelajari dalam intrakurikuler, serta menyalurkan bakat minat dan membantu mewujudkan pembentukan watak pada anak. Banyak ragam kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diselenggarakan oleh sekolah, baik wajib atau pilihan. Pendidikan Kepramukaan memiliki jalur dan jenjang sebagaimana isi UU No. 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka pasal 11 dan pasal 12 yang menyebutkan bahwa: “Pendidikan kepramukaan dalam Sistem Pendidikan Nasional termasuk jalur pendidikan nonformal yang diperkaya dengan pendidikan nilai-nilai gerakan pramuka dalam pembentukan kepribadian yang berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa dan memiliki kecakapan hidup”, dan jenjang pendidikan kepramukaan terdiri atas jenjang pendidikan: siaga, penggalang, penegak, pandega. Kegiatan pramuka (*scouting*) merupakan sebuah proses pendidikan yang terapan ada kegiatan yang menarik serta menyenangkan bagi anak dengan menggunakan prinsip dan metode khusus. Sasaran dalam pendidikan kepramukaan juga memiliki kekhasan yaitu digunakan untuk meningkatkan karakter yang tidak banyak dimiliki oleh pendidikan non kurikuler lainnya.

Menurut Nabawi pelaksanaan atau penggerakan (*actuating*) yang dilakukan setelah organisasi memiliki perencanaan setelah itu melakukan pengorganisasian dan memiliki struktur organisasi ada sebuah personil atau anggota sebagai pelaksanaan adalah melakukan bimbingan, arahan, dan koordinasi (Geumala, 2022).

Menurut Abdullah pelaksanaan adalah suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut sekolah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijakan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang telah ditentukan. (M, 2014).

Kegiatan pramuka (*scouting*) merupakan sebuah proses pendidikan yang terapan ada kegiatan yang menarik serta menyenangkan bagi anak dengan menggunakan prinsip dan metode khusus. Sasaran dalam pendidikan kepramukaan juga memiliki kekhasan yaitu digunakan untuk meningkatkan karakter yang tidak banyak dimiliki oleh pendidikan non kurikuler lainnya. (Juwantara, 2019).

Dalam kegiatan pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka dimulai dengan persiapan upacara Pramuka, setelah itu melakukan absensi dan pengolahan kas pramuka, baru setelah itu melakukan agenda pelatihan tersusun seperti PBB, Baris-berbaris dalam gerakan pramuka merupakan suatu latihan fisik yang digunakan untuk menanamkan rasa disiplin. Adapun proses pelaksanaan

kegiatan ekstrakurikuler yang pertama, dalam mempelajari baris-berbaris kita akan mengenal aba-aba, gerakan perorangan, gerakan dasar, dan gerakan paskan. Yang kedua pemberian materi dalam hal ini biasanya pembina pramuka yang memberikan materi seperti sejarah pramuka, sandi-sandi pramuka, dll, yang ketiga Tali-menali dalam kegiatan tali menali kita belajar membuat simpul pangkal, simpul mati, simpul pakang atau ikat palang simpul jangkar, simpul hidup, simpul rantai, simpul penarik, simpul kembar, simpul moncong, simpul anyam, dan simpul ikat silang. Kegiatan permainan dalam ekstrakurikuler pramuka seperti tiup kakalip di lapangan, bang-bang door, dan pelangi nama dan membuat yel-yel adapun kegiatan yang dilakukan dalam hal ini anggota pramuka di bagi dulu menjadi kelompok-kelompok setelah itu mereka membuat yel-yel secara kreatif.

Di dalam Ekstrakurikuler Pramuka di bagi menjadi pembina putra dan pembina putri nama pembina putra Efriyadi dan pembina putri Meli Apriyana, secara keseluruhan anggota pramuka baik dari kelas 10 dan sebelas putra putri berjumlah 62 anggota ada 40 anggota Pramuka putra dan 22 anggota Pramuka putri. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka banyak menjuarai lomba-lomba, adapun lomba-lomba yang di juarai: juara 2 senam smapur pada 14 Agustus 2021, juara 2 lomba PBB pada 14 Agustus 2022, juara 1 hiking akbar pada 12 Maret 2021, juara 2 lomba gerak jalan pada 15 Agustus 2022, juara 2 lomba SCC (Smart Scout Competition) pada 30 Oktober 2022, juara 1 tali-menali pada 30 Oktober 2022. Setelah menjuarai banyak lomba-lomba yang diadakan pada hari pramuka ia menjadi lebih semangat dalam berlatih agar dapat meraih juara kembali sehingga dapat mengharumkan nama sekolah. Kegiatan pramuka (*scouting*) merupakan sebuah proses pendidikan yang teraplikasi ada kegiatan yang menarik serta menyenangkan bagi anak dengan menggunakan prinsip dan metode khusus. Sasaran dalam pendidikan kepramukaan juga memiliki kekhasan yaitu di gunakan untuk meningkatkan karakter yang tidak banyak dimiliki oleh pendidikan non kulikuler lainnya.

Kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan bakat dan minat serta karakter anak. Karena dalam kegiatan pramuka terdapat berbagai macam kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan karakter anak seperti cinta tanah air, komunikatif atau bersahabat, disiplin, jujur, mandiri, bertanggung jawab, kerja keras, berjiwa sosial dan lain-lain. Untuk menciptakan pelaksanaan ekstrakurikuler yang dapat membangun minat dan bakat siswa Di SMA Negeri 1 Muaradua, maka peneliti tertarik meneliti kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Muaradua.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang di tujuan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau yang lampau. Penggunaan jenis penelitian deskriptif kualitatif ini karena penelitian berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian di kemabngkan untuk memperoleh suatu kebenaran dalam bentuk dukungan data empiris lapangan. (Sugiyono, 2013).

Menurut Sugiyono metode kualitatif di definisikan sebagai suatu metode penelitian dalam mengumpulkan dan menganalisis data berupa perkataan dan tindakan, dan peneliti tidak menghitung atau mengkuifikasi data kualitatif yang di peroleh, sehingga tidak menganalisis data

tersebut. (Sugiyono, 2013).

Informan dalam penelitian akan di pilih secara purposive adalah Teknik penentuan sampel dengan dapat pertimbangan tertentu, Teknik ini bisa diartikan sebagai suatu proses pengambilan sampel dengan menentukan lebih dahulu jumlah sampel yang hendak di ambil, kemudian pemilihan sampel. (Safitri, 2018) Key Informan (Gora, 2019) adalah di artikan sebagai sumber utama merupakan sumber berkompeten dalam suatu hal atau suatu bidang tertentu secara lebih dibandingkan dengan yang lain. dalam hal ini yang menjadi *keyinforman* adalah kepala sekolah SMA Negeri 1 Muaradua. Informan pendukung (Sugiyono, 2005) adalah mereka yang dapat memberikan informasi meskipun tidak terlibat langsung dalam interaksi sosial yang di teliti. Informan pendukung dalam penelitian ini yaitu pembina pramuka dan siswa SMA Negeri 1 Muaradua. (Sugiyono, 2005).

Dalam penelitian jenis data itu terbagi menjadi dua yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Menurut Straus dan Corbin data kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak di peroleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Meskipun datanya dapat di hitung dan di sampaikan dalam angka-angka sebagaimana dalam sensus, analisis datanya bersifat kualitatif, penelitian merujuk pada analisis data. Data yang di peroleh antara lain wawancara, pengamatan, dokumentasi, atau angket dan tes. (Gora R. , 2019).

Pengumpulan data kualitatif menurut Lichon dan Guba di dasarkan pada wawancara, observasi, dan dokumentasi (catatan atau arsip). Wawancara, observasi partisipan, dan literatur review saling mendukung dan melengkapi untuk mendapat data yang di butuhkan di pusat penelitian. Data yang terkumpul di catat dalam catatan lapangan. (Sugiyono, 2017)

Menurut Esterberg wawancara adalah pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi serta ide melalui tanya jawab sehingga dapat di kontribusikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dapat di lakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat di lakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon. (Sugiyono, 2022).

Studi dokumentasi adalah catatan peristiwa di masalah yang berupa tulisan, gambar, atau karya-karya momental dari seorang. (Sugiyono, 2016). Triangulasi teknik di lakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan berbagai teknik yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi dari data yang di punyai oleh informan. Milles dan Huberman menjelaskan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif di lakukan secara interaktif yang berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga di tanya sudah jenuh. (Sugiyono, 2022).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menurut Bintoro Tjokroadmudjoyo dalam jurnal Siti Hartati, Irfan Nurstiawan. Dkk. Pelaksanaan merupakan bekerja secara ikhlas agar tercapai keseluruhan proses pemberian motivasi bekerja kepada bawahan sedemikian rupa, pada mereka mau organisasi dengan efisiensi dan ekonomis. (Siti Hartati, 2019)

Pemberian Motivasi

Menurut Usman motivasi merupakan proses psikis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, Motivasi dapat bersumber dari diri sendiri maupun dari orang lain, dan seorang pemimpin harus berhadapan dengan persoalan yang dapat mempengaruhi setiap karyawan saat bekerja, yaitu kemauan dan kemampuan. (Torang, 2014).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di lapangan bahwa memotivasi siswa dalam pelaksanaan ekstrakurikuler sudah berjalan dengan baik yaitu dengan adanya kegiatan pemberian motivasi di mulai dari pemimpin yaitu Kepala Sekolah, Pembina pramuka serta adanya motivasi dari diri sendiri, dalam melaksanakan kegiatan pramuka seperti memasang tenda yang baik untuk bekal siswa kelak agar mengikuti kemah seperti pesami yang biasanya di adakan oleh sekola, cara menggunakan tali-temali yang fungsinya untuk teali di gunakan dalam berbagai keperluan di antaranya membuat tandu, memasang tenda, membuat tiang jemuran, dan tiang bendera. Mengenai huruf lewat bendera yaitu yang di maksud disini adalah mengenal sandi yang disampaikan lewat media bendera kecil berukuran 45cm X 45cm keterampilan ini perlu di miliki oleh setiap anggota gerakan pramuka yang dalam kondisi darurat mereka tetap menyampaikan pesan, baris- baris kegiatan ini merupakan keterampilan untuk melaksanakan perintah atau instruksi yang berkaitan dengan fisik. Keterampilan baris- berbaris ini di lakukan untuk melatih kedisiplinan, kekompakan, keserasian, dan seni dalam berbaris. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan memang benar pemberian motivasi ini sudah berjalan dengan baik di dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka Di SMA Negeri 1 Muaradua yaitu kepala sekolah dan pembina pramuka sudah memberikan motivasi kepada anggota pramuka. Hasil dokumentasi yang peneliti lakukan peneliti menyatakan memang benar pemberian motivasi ini sudah berjalan dengan baik oleh kepala sekolah dan pembina pramuka. Jadi dari penjelasan di atas maka dapat di ambil kesimpulan pemberian motivasi sudah berjalan dengan baik yaitu dengan pelatihan memasang tenda untuk berkemah, tali temali, baris-berbaris yang rapi dan menghapuskan materi yang di ajarkan sesuai buku panduan kepramukaan, dan para pembina selalu memberikan motivasi dan mengingatkan agar selalu bersemangat mengikuti pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka. Akan tetapi masih memiliki kendala yakni kepala sekolah yang sering tidak hadir atau di wakilkan saat ada pemberian motivasi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di lapangan bahwa koordinasi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Muaradua sudah berjalan dengan baik, yakni di lakukan pemimpin yaitu Kepala Sekolah kepada anggota pramuka seperti anggota pramuka dan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut, Kepala Sekolah mengkoordinasi dengan menjalin hubungan seperti rapat dan berkomunikasi antar pembina pramuka dengan para anggota pramuka khususnya berkaitan mengenai masalah pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka.

Adapun hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan mengenai koordinasi di SMA Negeri 1 Muaradua, peneliti mengamati memang benar Kepala Sekolah mengkoordinasi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka yakni dengan mengadakan rapat rutin mengenai masalah-masalah yang ada khususnya pada kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka seperti persami, pelatihan setiap hari sabtu, yaitu cara memasang tenda, tali-temali, baris-berbaris, dan mengenali huruf dari bendera.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti lakukan di lapangan bahwasanya memang benar koordinasi yang ada di SMA Negeri 1 Muaradua sudah berjalan dengan baik dengan adanya kepala sekolah dan pembina pramuka mengkoordinasi secara langsung dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka

Jadi dapat di simpulkan koordinasi merupakan suatu proses kegiatan pengaturan, pengintegrasian atau kegiatan yang menyatu padukan keinginan karyawan dan kepentingan perusahaan. Agar tercipta kerjasama yang memberikan kepuasan untuk mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien.

Pengarahan

Pengarahan menurut Melayu S.P Hasibuan, pengarahan ialah mengarahkan semua anggotanya untuk bejerjasama dengan baik agar tuujuan mudah tercapai (Marmoah, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di lapangan dalam mengarahkan anggota pramuka unuk pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka sudah berjalan dengan baik, arahan di lakukan setiap rapat dan di lakukan seorang pemimpin yakni kepala sekolah memberikan tugas kepada seluruh pembina dan anggota pramuka dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang meliputi kegiatan cara measang tenda, tali-temali, baris- berbaris, dan mengenal huruf dari bendera. Hanya saja siswanya ada yang sudah di arahkan ketika melaksanakan kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka, dengan hal ini semua pembina pramuka harus mengarahkan dengan baik dan tegas.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan memang benr pengarahan sudah berjalan dengan baik yaitu kepala sekolah, pembina pramuka memberikan nasihat dan arahan kepada anggota pramuka

Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti lakukan bahwasanya peneliti membenarkan pengarahan yang ada di SMA Negegr 1 Muaradua memang sudah berjalan dengan baik

Maka dapat di simpulkan mengenai pengarahan di SMA Negeri 1 Muaradua sudah berjalan dengan baik sesuai fungsi pemimpin yaitu seorang kepala sekolah yang memberikan tugas kepada semua anggota pembina dan anggota pramuka dalam melaksanakan kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka, tapi berdasarkan pengamatan peneliti anggota pramuka di sekolah ini ada yang susah di arahkan saat melaksanakan kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka, maka dari itu kepala sekolah terutama padapembina pramuka untuk lebih tegas dalam mengarahkan siswa untukmembiasakan dalam pelaksanan ekstrakurikuler pramuka.

Komunikasi

Menurut William Albig komunikasi merupakn suatu proses sosial, dalam arti peemparan pesan yang di sampaikan dan akan menumbuhkan pengaruh pada semua proses dan berakbat bentuk prilaku manusia. (Suprpto, 2009)

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan mengenai komunikasi anatar pemimpin dengan para anggota pramuka sudah terjalin dengn baik, yakni pembina pramuka selalu berkommunikasidengan siswa dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka mulai darikegiatan belajar memasang tenda, tali-temali, baris-berbaris, mengenal huruf dengn benderayang di laksanakan di SMA Negeri 1 Muaradua

Hasil wawancara yang peneliti lakukan di lapangan bahwa komunikasi terjalin dengan baik di dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Muaradua, yang di lakukan semua pembina pramuka dengan anggota pramuka yakni dengan memeberikan perhatian dan berdiskusi mengenai maslah atau hamabatan yang terjalin dalam belajar terutama dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka dengan baik.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti lakukan di lapangan bahwasanya memang benar komunikasi yang ada Di SMA Negeri 1 Muaradua sudah berjalan dengan baik yaitu dengan komunikasi anatar kepala sekolah, pembina pramuka, dan anggota pramuka sudah terjaln dengan baik.

Maka dapat di simpulkan bahwa komunikasi anantara pembina pramuka dengan siswa di SMA Negeri 1 Muaradua sudah terjalin dengan baik, yaitu dengan melakukan dikusi dan saling

keterbukaan dengan anggota pramuka, menanyakan apa ada masalah, ada keluhan dan dengan keluhan dengan komunikasi kita akan berjalan dengan efektif serta menghindari suatu konflik antar sesama. Pembina pramuka dan kepala sekolah mengetahui bagaimana perkembangan anggota pramuka. Mengenai apakah ada hambatan atau kendala dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka.

Pembahasan

Pemberian Motivasi

Menurut Usman, motivasi merupakan proses psikis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat bersumber dari diri sendiri maupun dari orang lain, dan seorang pemimpin harus berhadapan dengan persoalan yang dapat mempengaruhi setiap karyawan saat bekerja, yaitu kemampuan dan kemampuan. (Torang S. , 2014)

Menurut Ede B. Flippo, motivasi merupakan suatu kemampuan untuk mengarahkan anggotanya di dalam sebuah organisasi, agar para anggota bekerja supaya mencapai suatu tujuan dari organisasi tersebut mencapai. (Indri Dayana, 2018)

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan bahwasanya pemberian motivasi Di SMA Negeri 1 Muaradua memang benar berjalan dengan baik.

Koordinasi

Menurut G.R Terry, koordinasi merupakan suatu usaha yang sinkron dan teratur untuk menyediakan waktu yang tepat dan dapat mengarahkan pelaksanaan untuk menghasilkan suatu tindakan yang tepat pada sasaran yang telah direncanakan. (Mamik, 2014)

Menurut Parace II dan Robinson koordinasi adalah integrasi dari kegiatan-kegiatan individu dan unit-unit ke dalam suatu usaha bersama yaitu bekerja ke arah tujuan bersama. (Silalahi, 2013)

Menurut Stoner koordinasi adalah proses penyatuan sarana-sarana dan kegiatan-kegiatan dan unit-unit yang terpisah (bagian atau bidang fungsional) dari sesuatu organisasi secara efisien. (Suganda, 2011)

Jadi dapat disimpulkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan Di SMA Negeri 1 Muaradua koordinasi masih belum berjalan dengan baik dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka karena kurangnya koordinasi antar kepala sekolah dan pembina pramuka sehingga kurangnya sarana dan prasarana.

Pengarahan

Menurut Melayu S.P Hasibuan, pengarahan ialah menggerakkan semua anggotanya untuk bekerja sama dengan baik agar tujuan mudah tercapai. (Marmoah, administrasi supervisi pendidikan teori dan praktek, 2016)

Menurut Siswanto pengarahan adalah suatu proses pembimbingan, pemberian petunjuk, dan instruksi kepada bawahan agar mereka bekerja sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan. (Siswanto, 2017)

Jadi dapat disimpulkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang di jelaskan peneliti di atas bahwasanya pengarahan Di SMA Negeri 1 Muaradua memang benar sudah berjalan dengan baik dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka.

Komunikasi

Menurut Raymoond S. Ross, komunikasi ialah suatu proses menyortir, memilih, dan mengirimkan simbol-simbol untuk sedemikian rupa sehingga membantu pendengar membangkitkan makna atau respon dari pikirannya yang serupa dengan yang dimaksudkan. (Ahmad Sultra Rustan, 2017)

Menurut Andrew E. Sikula komunikasi adalah proses pemindahan informasi, pengertian, dan pemahaman dari seseorang, suatu tempat, atau sesuatu kepada sesuatu, tempat atau orang lain. (E. Sikula, 2017)

Jadi dapat disimpulkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti jelaskan di atas bahwasanya komunikasi yang ada di SMA Negeri 1 Muaradua memang sudah berjalan dengan baik sehingga kecil kemungkinan terjadi kesalahan pemahaman dan konflik dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Muaradua, peneliti menyimpulkan Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka bahwa pemberian motivasi yang diberikan kepala sekolah dan pembina pramuka kepada para siswa sudah berjalan cukup baik dengan memberikan motivasi, inspirasi serta dorongan mengenai betapa pentingnya kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dan memiliki antusias yang tinggi dalam melaksanakannya. Koordinasi pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan masih belum cukup berjalan dengan baik yang dilakukan oleh kepala sekolah guru yang bertanggung jawab dalam pramuka yaitu pembina pramuka sehingga dengan kurangnya koordinasi ini membuat ekstrakurikuler menjadi terhambat. Seperti siswa kurang tertarik dalam mengikuti kegiatan pramuka, dana dan sarana prasarana yang kurang memadai. Pengarahan kepada para siswa sudah berjalan cukup baik serta sebuah kegiatan pengarahan atau perintah dan pemberian informasi sudah terlaksana dengan baik. Dalam melaksanakan sebuah kegiatan selalu melalui rapat ataupun intruksi secara langsung kepada para siswa dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan arahan yang telah diberikan. Komunikasi di dalam pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan di SMA Negeri 1 Muaradua sudah terjalin dengan baik yakni dengan berdiskusi atau berbincang antar pembina pramuka, kepala sekolah dan para ketua pengurus kepramukaan demi terlaksananya pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan agar terjalin hubungan yang timbal balik yang baik, komunikasi ini bisa terjalin dengan baik karena pada setiap kesempatan dilakukan dan didiskusikan serta bertukaran pendapat mengenai kegiatan kepramukaan demi tercapainya tujuan bersama.

Daftar Pustaka

- Abdullah kadir, d. (2012). *Dasar dasar pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Ahmad Sultra Rustan, d. (2017). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Arikunto, S. (2010). *Proedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Sikula, A. (2017). *Komunikasi Bisnis*. Surakarta: Erlangga.
- Geumala, M. (2022). *Manajemen Lingkungan Kesehatan Perkataan*. dkk, 25.
- Gora, R. (2019). *Riset Kualitatif Relation*. Surabaya: Jakad Publising.
- Hamalik, O. (2012). *Manajemen Pembangunan Kurikulum*. Bandung: PT Remeja Rosda Karya.
- Indri Dayana, d. (2018). *Motivasi Kehidupan*. Bogor: Guepedia.

- Juwantara, R. A. (2019). Eektifitas Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Menanamkan Karakter Jujur dan Bertanggung jawab Pada Siswa Madrasah Ibtidayah. *Ridho Agus Juwantara*, 161.
- Lythfiyah, M. F. (2017). *Metodologi Pannelitian Penelitian Tindakan Kelas 7 Study Kasus*. Jawa Barat: Cv Jejak.
- M, A. (2014). *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: Aswaja Perdindo.
- mamik. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Sidoarjo Jawa: Alfabeta.
- Mamik. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Sidoarjo: Zifatma Jawa.
- Marmoah, S. (2016). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan Teoori dan Praktek*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mursitho, J. (2010). *Kursusu Mahir Dasar Untuk Pembina Pramuka*. Kulon porogo: Kwarcab Kulon Progo.
- Panturasi, A. (2022). *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: Renika Cipta.
- Safitri, L. N. (2018). *Manajemen Krisis PT. Indah Kiat Pulp and Paper TBK*. Riau: UIN Suska Riau.
- Sarah Melinda, d. (2016). Pelaksanaan Kegiatan Pramuka di SD Negeri 164 Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan. *Sarah Melinda, dkk*, 64.
- Septiana, A. (2016). *Pengantar Bisnis dan Manajemen*. Pemekasa : Duta Media.
- Silalahi, A. F. (2013). *Tenaga Kerja*. Jakarta: Alfabeta.
- Siswanto. (2017). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siti Hartati, d. (2019). Pelaksanaan Karang Taruna Dalam Upaya MeningkatkanPembangunan di Desa Cita Ratu Kecamatan Perigi Kabupaten Pangadaran. *Moderat*, 307.
- Suganda, d. (2011). *Alat Pemersatu Gerakan Administrasi*. Jakarta: Intermedia.
- Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Prena Media.
- Sugiyono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penekitian Pendiidkan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprpto, T. (2009). *Pengantar Teori Dan Manajemen Komunikasi*. Yogyakarta: Med Pres.
- Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Terry, G. R. (2013). *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Torang, S. (2014). *Organisasi Manajemen*. Bandung: Alfabeta.